

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia usaha terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup dan kebutuhan konsumen. Begitu pula dengan perkembangan bisnis pada sektor pertanian. Indonesia merupakan negara yang memiliki hasil kekayaan alam yang berlimpah, salah satunya adalah rempah-rempah. Sumber daya alam tersebut memiliki nilai yang tinggi di pangsa pasar luar negeri. Salah satu rempah yang sering diekspor adalah kapulaga.

Menurut Hansen, Mowen, dan Heitger (2018: 4-6) akuntansi manajemen mewakili sistem akuntansi internal perusahaan yang dirancang untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam membantu manajer perusahaan membuat keputusan yang tepat. Informasi akuntansi yang didapat akan digunakan oleh manajer untuk melakukan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah aktivitas manajemen dalam merangkai secara detail untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan. Dalam perencanaan ini memerlukan penetapan tujuan dan pengidentifikasian metode untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah tindakan pengawasan yang dilakukan oleh manajerial untuk memastikan sebuah rencana berjalan sebagaimana mestinya. Pengendalian dilakukan ketika perencanaan telah dibuat dan diimplementasikan serta didapatkan dari melakukan perbandingan antara ekspektasi performa dengan performa sesungguhnya.

3. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan diantara beberapa alternatif yang tersedia. Pengambilan keputusan berkaitan erat dengan perencanaan dan pengendalian.

Kapulaga merupakan sejenis tanaman rempah-rempah yang berasal dari India Selatan dan Sri Lanka. Di dalam buah kapulaga mengandung minyak atsiri yang dapat memberikan aroma dan rasa yang khas pada makanan dan minuman. Selain digunakan dalam bidang kuliner, kapulaga juga digunakan dalam pengobatan untuk mengatasi berbagai penyakit. Kapulaga juga merupakan salah satu bahan rempah yang sangat diminati di luar negeri khususnya di negara China, Vietnam, dan Thailand. Indonesia merupakan salah satu produsen kapulaga terbesar di dunia dan juga salah satu negara penghasil kapulaga terbesar di Asia. Di Indonesia, kapulaga banyak ditanam di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali.

Ekspor kapulaga pada rentang tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis kapulaga memiliki prospek yang cukup baik untuk pasar domestik maupun pasar

internasional. Tingginya produksi kapulaga di daerah Jawa Tengah membuat banyak perusahaan yang tertarik untuk terjun ke bisnis kapulaga, hal ini membuat persaingan bisnis kapulaga semakin ketat.

Selama ini, CV. Kapulogo Jaya Mandiri yang berdiri sejak tahun 2015 dan beralamat di Jl. Mayor Kusen No.8, Jagalan, Kec. Mungkid, Kab, Magelang, Jawa Tengah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang ekspor kapulaga. Perusahaan tersebut memiliki 20 karyawan yang terdiri dari bagian administrasi dan bagian produksi. Karena perusahaan berkeinginan untuk mengembangkan usahanya di pasar yang lebih luas, perusahaan berencana untuk memproduksi kapulaga dalam varian bubuk.

Keinginan tersebut didukung oleh data yang tertera di tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Produksi Kapulaga di Jawa Tengah (KG)

| 2019 | 2020 | 2021 |
|------------|------------|------------|
| 17.847.352 | 25.035.781 | 26.516.398 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa produksi kapulaga di daerah Jawa Tengah selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan nilai ekspor kapulaga yang semakin meningkat hingga mencapai 6.248 ton atau hampir 8 juta dolar AS (Antara News, 19 Mei 2023, www.antarane.ws.com/berita/1518465/kapulaga-rempah-indonesia-yang-makin-diminati-pasar-ekspor). Dengan melihat nilai ekspor kapulaga dan permintaan di pasar internasional yang semakin meningkat, menunjukkan adanya banyak peluang yang dapat dilakukan oleh perusahaan di Indonesia untuk mencoba memproduksi kapulaga dengan varian yang berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik perusahaan, didapatkan informasi bahwa pemilik perusahaan sedang merencanakan 10% dari produksi kapulaga utuh untuk dijadikan varian bubuk. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi kemungkinan menjual kapulaga dalam varian bubuk yang dilakukan pada CV. Kapulogo Jaya Mandiri di Magelang, Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Perkembangan ekspor kekayaan alam Indonesia khususnya bahan rempah memiliki perkembangan yang pesat. Dengan masih melihat pasar Internasional yang membutuhkan bahan rempah dari Indonesia terutama kapulaga, perusahaan berencana menjual kapulaga dalam varian bubuk. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah yang diajukan adalah apakah rencana menjual kapulaga varian bubuk layak dilakukan oleh CV. Kapulogo Jaya Mandiri di Magelang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah menjual kapulaga varian bubuk layak atau tidak layak dilakukan pada CV. Kapulogo Jaya Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan memproduksi kapulaga varian bubuk.

1.5 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan dan uraian yang dilakukan dapat lebih terarah dan dipusatkan pada masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini ada beberapa batasan masalah yang digunakan, yaitu:

1. Data yang akan digunakan untuk analisis dibatasi pada produksi kapulaga yang terjadi pada satu tahun terakhir dalam satuan massa (ton).
2. Pengambilan keputusan dalam menjual kapulaga varian bubuk dikatakan layak jika tambahan pendapatan menjual kapulaga varian bubuk $>$ tambahan biaya pengolahan kapulaga utuh menjadi bubuk, serta dikatakan tidak layak jika tambahan pendapatan menjual kapulaga varian bubuk $<$ tambahan biaya pengolahan kapulaga utuh menjadi bubuk.
3. Metode yang digunakan dalam menentukan biaya produksi adalah normal *costing*, dimana biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya, sedangkan biaya overhead pabrik dibebankan berdasarkan tarif ditentukan di muka.
4. Biaya overhead pabrik dibebankan berdasarkan tarif tunggal (kg).

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang berkaitan langsung terhadap kasus yang terjadi pada suatu objek yang diteliti.

1.6.2 Objek penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan CV. Kapulogo Jaya Mandiri yang beralamat di Jl. Mayor Kusen No.8, Jagalan, Kec. Mungkid, Kab, Magelang, Jawa tengah

1.6.3 Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan berupa data produksi pada tahun 2021-2022, biaya upah tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta data pendukung lain yang berkaitan dengan produksi kapulaga varian bubuk.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Hartono,2013:110). Informasi yang nantinya akan diperoleh yaitu mengenai proses produksi perusahaan CV. Kapulogo Jaya Mandiri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari responden dengan komunikasi dua arah (Hartono,2013:110). Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab kepada pemilik perusahaan CV. Kapulogo Jaya Mandiri mengenai gambaran umum dan sejarah perusahaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen catatan akuntansi perusahaan yaitu data bahan baku, data biaya listrik, dan data biaya tenaga kerja langsung pada periode 2021-2022.

1.7 Analisis Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi biaya yang akan terjadi jika memproduksi kapulaga varian bubuk.
2. Menghitung biaya overhead pabrik dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan besarnya tarif biaya overhead pabrik dengan cara:
 - a) Menyusun anggaran biaya overhead pabrik.
 - b) Menentukan dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk.
 - c) Menghitung tarif biaya overhead pabrik
 - b. Membebankan biaya overhead pabrik kepada produk.
3. Menghitung biaya non produksi.
4. Membandingkan tambahan pendapatan produksi kapulaga varian bubuk dan tambahan biaya pengolahan produksi kapulaga utuh menjadi bubuk.

5. Melakukan evaluasi pemrosesan pembuatan kapulaga varian bubuk dengan membandingkan kriteria jika pendapatan menjual kapulaga varian bubuk lebih tinggi dari biaya pengolahan kapulaga utuh maka keputusan tersebut sudah layak, tetapi jika pendapatan menjual kapulaga varian bubuk lebih rendah dari biaya pengolahan kapulaga utuh maka keputusan tersebut tidak layak.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab II merupakan landasan teori yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab III menggambarkan gambaran umum perusahaan yang akan diteliti. Informasi perusahaan yaitu mengenai profil perusahaan, perkembangan serta sejarah perusahaan, struktur organisasi.

Bab IV adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menganalisis biaya atas produksi kapulaga varian bubuk serta melakukan evaluasi pengambilan keputusan menjual kapulaga utuh atau memproses kapulaga menjadi varian bubuk.

Bab V merupakan penutup, dalam penutup terdiri dari penjelasan mengenai kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran.